

**Hubungan Antara Kesadaran Diri, Efikasi Diri dan Kedisiplinan Belajar di
SMA N 1 Rawalo**

*Via Melinda*¹

^{1,2}Universitas Negeri Semarang

e-mail: *1viamelinda@students.unnes.ac.id

Abstract. This research was carried out based on the phenomenon of students at SMA N 1 Rawalo, namely the average student has less high learning discipline. This study aims to determine the level of self-awareness, self-efficacy, and learning discipline in students of SMA N 1 Rawalo. This type of research is quantitative research with a correlational research design. The population is 747 students with a sample of 238 students using proportionate stratified random sampling technique. The data collection method used a scale of self-awareness, self-efficacy, and learning discipline. Methods of data analysis using descriptive analysis and multiple regression test. The results of the descriptive analysis showed that the level of self-awareness, self-efficacy, and learning discipline was in the high category but there were several indicators in the medium category. The results of multiple regression analysis showed that there was a significant relationship ($R= 0.816$; $F = 233, 415$; $P= < 0.05$) between self-awareness, self-efficacy and learning discipline at SMA N 1 Rawalo. Based on this research, BK teachers can provide counseling services to maintain and improve student learning discipline.

Keywords: discipline, self-awareness, self-efficacy

Abstrak. Penelitian ini dilaksanakan berdasarkan fenomena pada siswa di SMA N 1 Rawalo yaitu rata-rata siswa memiliki kedisiplinan belajar yang kurang tinggi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kesadaran diri, efikasi diri, dan kedisiplinan belajar pada siswa SMA N 1 Rawalo. Jenis penelitian adalah penelitian kuantitatif dengan desain penelitian korelasional. Populasi berjumlah 747 siswa sampel 238 siswa dengan teknik pengambilan sampel *proportionate stratified random sampling*. Metode pengumpulan data menggunakan skala kesadaran diri, efikasi diri, dan kedisiplinan belajar. Metode analisis data menggunakan *analisis deskriptif* dan *uji regresi berganda*. Hasil penelitian analisis deskriptif menunjukkan tingkat kesadaran diri, efikasi diri, dan kedisiplinan belajar kategori tinggi namun ada beberapa indikator yang didalamnya dengan kategori sedang. Hasil analisis regresi ganda menunjukkan bahwa ada hubungan signifikan ($R= 0,816$; $F = 233, 415$; $P= < 0,05$) antara kesadaran diri, efikasi diri dan kedisiplinan belajar di SMA N 1 Rawalo. Berdasarkan penelitian ini, guru BK dapat memberikan layanan BK untuk mempertahankan dan meningkatkan kedisiplinan belajar siswa.

Kata kunci: kedisiplinan, kesadaran diri, efikasi diri

A. PENDAHULUAN

Disiplin menjadi salah satu hal yang wajib bagi setiap individu. Disiplin belajar adalah salah satu hal yang terpenting untuk siswa. Setiap siswa pada satuan pendidikan memiliki kewajiban dengan menjaga norma-norma pendidikan antara lain mengikuti proses pembelajaran dengan tertib (Djamal, 2016). Sedangkan menurut (Sumantri, 2010) mengemukakan bahwa disiplin belajar merupakan kepatuhan siswa untuk melaksanakan kewajiban belajar sehingga mendapat perubahan dalam dirinya baik berupa ilmu pengetahuan, perbuatan maupun sikap baik di sekolah dan di rumah. Hal ini dapat disimpulkan bahwa kedisiplinan belajar adalah ketaatan terhadap norma atau aturan yang berlaku dalam proses belajar.

Dalam kedisiplinan terdapat dua faktor yang mempengaruhinya antara lain

faktor dari dalam dan faktor dari luar. Menurut (Sutrisno, 2009) menyebutkan bahwa siswa tidak disiplin disebabkan oleh: (1) faktor dari dalam diri, diantaranya siswa belum sadar akan dirinya dengan baik, misalnya siswa malas belajar, tidak mengerjakan tugas, dan telat mengerjakan tugas, (2) faktor dari luar diri, diantaranya, faktor dari lingkungan, kurang perhatian dari orang tua, dan takut dimarahi oleh guru sehingga kurang percaya diri. Hal ini dapat membuat siswa memiliki kecenderungan melakukan tindakan menyimpang atau tidak mentaati peraturan yang berlaku. Salah satu faktor yang mempengaruhi dalam diri siswa adalah kesadaran diri.

Kesadaran diri adalah suatu kemampuan untuk mengenal dan mengelola perasaan pada diri, memahami hal yang sedang kita rasakan serta hubungan perilaku

terhadap orang lain dalam kesadaran untuk kedisiplinan di sekolah. Selain kesadaran diri, efikasi diri juga mempengaruhi kedisiplinan. Menurut Bandura (Feist & Feist, 2011) bahwa efikasi diri merupakan keyakinan seseorang pada kemampuannya untuk melakukan beberapa kontrol atas fungsi dan peristiwa diri sendiri di lingkungan.

Selain itu, berdasarkan pra survey dengan hasil wawancara informasi dari guru Bimbingan dan Konseling bahwa di SMA N 1 Rawalo terdapat beberapa siswa belum memiliki penuh terkait kedisiplinan belajar. Hal ini dibuktikan bahwa dalam lapangan, siswa tidak mengerjakan tugas sehingga tugasnya menumpuk, mencontek saat ulangan atau mengerjakan tugas, kurang percaya diri dalam menyampaikan pendapatnya, tidak serius mengikuti pembelajaran, serta mengikuti kegiatan belajar dengan datang terlambat. Hal ini membuat terhambatnya tujuan belajar di

SMA N 1 Rawalo dengan perubahan pada siswa untuk menjadi lebih baik.

Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui tingkat kesadaran diri, tingkat efikasi diri, tingkat kedisiplinan belajar siswa di SMA N 1 Rawalo, untuk mengetahui dan membuktikan hubungan antara kesadaran diri dengan kedisiplinan belajar di SMA N 1 Rawalo, mengetahui dan membuktikan hubungan antara efikasi diri dengan kedisiplinan belajar di SMA N 1 Rawalo serta mengetahui dan membuktikan hubungan antara kesadaran diri, efikasi diri dan kedisiplinan belajar di SMA N 1 Rawalo.

Penjelasan fenomena diatas maka terdapat kesenjangan dan kenyataan pada siswa SMA saat melakukan kegiatan belajar dengan aturan dan kewajiban siswa yang seharusnya. Dengan demikian, peneliti tertarik melakukan penelitian terkait tentang "Hubungan Antara Kesadaran Diri, Efikasi diri dan

Kedisiplinan Belajar di SMA N 1 Rawalo”

B. LANDASAN TEORI

Tu’u (2008) mengemukakan bahwa disiplin adalah kegiatan belajar sebagaimana menjadi bentuk perilaku yang mengikuti proses pembelajaran dan dilatih untuk mengikuti aturan yang ditetapkan oleh sekolah. Arikunto dalam (Kemandirian et al., 2020) menjelaskan bahwa disiplin belajar adalah kepatuhan seseorang dalam mengikuti peraturan atau tata tertib karena didorong oleh kesadaran yang ada pada dirinya yang mana tata tertib untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan melahirkan semangat menghargai waktu, bukan menyia-nyiakan waktu. Kedisiplinan belajar adalah sikap patuh pada peraturan yang berlaku dalam proses belajar sehingga dapat mencapai tujuan yang dicapai serta mencapai kesuksesan.

Menurut Tu’u (2008, hlm. 48-50) mengemukakan bahwa faktor yang mempengaruhi disiplin belajar baik di lingkungan keluarga maupun sekolah antara lain kesadaran diri, pengikutan dan ketaatan, alat pendidikan, hukuman, teladan, lingkungan serta latihan.

Tu’u (2008) bahwa terdapat indikator kedisiplinan dalam belajar meliputi : (1) Mengatur waktu belajar di rumah, (2) Rajin dan teratur belajar, (3) Perhatian yang baik saat belajar di kelas, dan (4) Ketertiban diri saat belajar di kelas.

Menurut Shochib (2010 : 10), bahwa disiplin memiliki peran penting dalam membentuk seseorang yang memiliki budi pekerti yang baik dan stabil, proses untuk memiliki budi pekerti dengan membutuhkan latihan disiplin.

Kesadaran diri adalah komponen pertama dari emosi (Goleman dalam Boston, 2019). Goleman dalam (Daniel Solomon, 2016) mendefinisikan kesadaran

diri merupakan mengetahui kekuatan, kelemahan, dorongan, nilai, dan dampak seseorang pada orang lain namun istilah kesadaran diri memainkan peran penting sehingga siswa harus menyadari dirinya berbeda dengan cara berbeda. Aspek-aspek dalam kesadaran diri yaitu diantaranya *emotionally self-aware, accurate self-assesmen, dan self confidence*.

Bandura dalam Ghufron dan Risnawita (2010) bahwa efikasi diri adalah keyakinan individu mengenai kemampuan dirinya dalam melakukan tugasnya atau tindakan yang diperlukan untuk mencapai hasil tertentu. Efikasi diri adalah kepercayaan diri sejauh mana individu memperkirakan kemampuannya dalam melaksanakan tugas atau tindakan yang diperlukan untuk mencapainya. dimensi efikasi diri terdiri dari tiga antara lain *level, strenght dan generality*. Maka dapat dirumuskan hipotesis dalam penelitian ini adalah :

1. Ada hubungan antara kesadaran diri dengan kedisiplinan belajar di SMA N 1 Rawalo.
2. Ada hubungan antara efikasi diri dengan kedisiplinan belajar di SMA N 1 Rawalo.
3. Ada hubungan antara kesadaran diri, efikasi diri dan kedisiplinan belajar di SMA N 1 Rawalo.

C. METODE PENELITIAN

Jumlah populasi dari 747 siswa dan sampel yang digunakan 238 siswa menggunakan random sampling. Alat ukur yang digunakan menggunakan skala kedisiplinan belajar, skala kesadaran diri, dan skala efikasi diri. Prosedur penelitiannya yaitu dari teori- kisi-kisi instrumen - instrumen - uji coba- revisi instrumen- instrumen akhir. Teknis analisis data yang digunakan yaitu analisis deskriptif dan analisis regresi ganda.

D. HASIL PENELITIAN

Berdasarkan penyebaran instrumen dari 238 responden menunjukkan hasil yaitu variabel kesadaran diri ($M= 97,50$; $SD= 10,782$) termasuk ke dalam kategori tinggi. Hasil per indikator yaitu indikator *emotionally self-aware* ($M=3,72$; $SD=0,27$) dikategori tinggi, *accurate self-assesment* ($M=3,45$; $SD=0,14$) dikategori tinggi dan *self confidence* ($M= 3,39$; $SD=0,15$) dikategori sedang.

Pada variabel efikasi diri ($M= 113,92$; $SD= 15,260$) kategori tinggi. Hasil per indikator yaitu indikator *level* ($M=3,39$; $SD=0,08$) dikategori sedang, *strength* ($M= 3,54$; $SD=0,07$) dikategori tinggi dan *generality* ($M= 3,40$; $SD=0,25$) dikategori tinggi.

Pada variabel kedisiplinan belajar ($M= 168,24$; $SD=19,189$) kategori tinggi. Hasil per indikator yaitu mengatur waktu belajar di rumah ($M = 3,37$; $SD = 0,07$) dikategori sedang, rajin dan teratur belajar ($M=3,46$; $SD=0,06$) dikategori tinggi, perhatian yang baik saat belajar di kelas ($M= 3,70$

; $SD= 0,09$) dikategori tinggi, dan indikator ketertiban diri saat belajar di kelas ($M=4,13$; $SD= 0,10$) dikategori tinggi.

Hasil analisis menunjukkan bahwa antara kesadaran diri dan kedisiplinan belajar terdapat hubungan yang berkorelasi positif ($\beta=0,258$; $t= 2,619$; $p < 0,05$). Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa efikasi diri dan kedisiplinan belajar terdapat hubungan yang berkorelasi positif ($\beta=0,870$, $p= <0,05$). Hasil analisis menunjukkan bahwa antara kesadaran diri, efikasi diri dan kedisiplinan belajar terdapat hubungan yang signifikan ($R=0,816$; $F=233,415$; $p= <0,05$). Koefisien determinasi sebesar 0,665 yang menginformasikan bahwa presentase kesadaran diri dan efikasi diri terhadap kedisiplinan belajar sebesar 66,5 %. Sedangkan sisanya sebesar 33,5 % diprediksi oleh variabel lain yang tidak diteliti. Oleh karena itu, jawaban hipotesis 3 adalah “ada hubungan antara kesadaran

diri, efikasi diri, dan kedisiplinan belajar di SMA N 1 Rawalo”.

E. PEMBAHASAN

Hasil analisis deskriptif pada penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat kedisiplinan belajar siswa SMA N 1 Rawalo tergolong kategori tinggi. Hasil penelitian ini menunjukkan siswa sudah bisa menjadi diri yang disiplin dalam belajar. Namun, masih ada indikator yang tergolong sedang yaitu mengatur waktu belajar di rumah. Tu’u (2004) mengemukakan bahwa disiplin belajar adalah suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses belajar siswa dari serangkaian perilaku yang terlihat nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan dan ketertiban.

Hasil analisis deskriptif pada penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat kesadaran diri siswa SMA N 1 Rawalo tergolong kategori tinggi. Hasil penelitian ini menunjukkan siswa sudah bisa memiliki kesadaran diri. Namun,

masih ada indikator yang masih perlu ditingkatkan yaitu *self confidence*. (Daniel Solomon, 2016) mengemukakan bahwa kesadaran diri adalah mengetahui kekuatan, kelemahan, dorongan, nilai, dan dampak seseorang namun istilah kesadaran diri itu memiliki peran penting sehingga siswa harus menyadari dirinya berbeda dengan cara berbeda pula.

Selanjutnya hasil analisis deskriptif disimpulkan bahwa siswa sudah baik memiliki efikasi diri untuk melaksanakan tugasnya. Namun, siswa masih ada yang harus ditingkatkan terkait indikator *level*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai korelasi menunjukkan bahwa variabel kesadaran diri memiliki hubungan yang kuat dengan variabel kedisiplinan belajar. Hal ini berarti bahwa ada hubungan antara kesadaran diri dan kedisiplinan belajar di SMA N 1 Rawalo. Selaras dengan penelitian Safitri (2020) yang menyimpulkan ada hubungan positif antara kesadaran diri dengan

kedisiplinan belajar pada siswa SMA. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi siswa memiliki kesadaran diri maka semakin tinggi juga tingkat kedisiplinan belajar.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai korelasi menunjukkan bahwa variabel efikasi diri memiliki hubungan yang kuat dengan variabel kedisiplinan belajar. Hal ini berarti bahwa ada hubungan antara efikasi diri dan kedisiplinan belajar di SMA N 1 Rawalo. Selaras dengan penelitian (Elvira & Mudjiran, 2019) yang menyimpulkan ada hubungan signifikan antara efikasi diri dengan kedisiplinan belajar pada siswa SMK. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi siswa memiliki efikasi diri maka semakin tinggi juga tingkat kedisiplinan belajar.

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti menyatakan bahwa kesadaran diri dan efikasi diri berkontribusi kuat dan positif sebanyak 66,5 % terhadap kedisiplinan belajar. Sedangkan sisanya 33,5 % diprediksi oleh

variabel lain yang tidak diteliti. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi kesadaran diri dan efikasi diri maka akan semakin tinggi juga tingkat kedisiplinan belajar. Dengan demikian terdapat hubungan yang positif kesadaran diri dan efikasi diri terhadap kedisiplinan belajar, serta hipotesis diterima yang berbunyi “terdapat hubungan antara kesadaran diri, efikasi diri dan kedisiplinan belajar di SMA N 1 Rawalo” .

F. PENUTUP

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah dijelaskan mengenai hubungan antara kesadaran diri, efikasi diri, dan kedisiplinan belajar siswa SMA N 1 Rawalo dapat disimpulkan bahwa tingkat kedisiplinan belajar siswa SMA N 1 Rawalo berada dalam kategori tinggi. Namun, terdapat indikator yang perlu ditingkatkan yaitu pada indikator mengatur waktu belajar di rumah. Tingkat kesadaran diri siswa SMA N 1 Rawalo berada

dalam kategori tinggi. Namun, terdapat indikator yang perlu ditingkatkan yaitu pada indikator *self confidence*. Tingkat efikasi diri siswa SMA N 1 Rawalo berada dalam kategori tinggi. Namun, terdapat indikator yang perlu ditingkatkan yaitu pada indikator *level*.

Ada hubungan antara kesadaran diri dan kedisiplinan belajar di SMA N 1 Rawalo. Hal tersebut berarti semakin tinggi kesadaran diri semakin tinggi juga kedisiplinan belajar di SMA N 1 Rawalo. Ada hubungan antara efikasi diri dan kedisiplinan belajar di SMA N 1 Rawalo. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi efikasi diri semakin tinggi juga kedisiplinan belajar di SMA N 1 Rawalo. Ada hubungan antara kesadaran diri, efikasi diri, dan kedisiplinan belajar di SMA N 1 Rawalo. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi kesadaran diri dan efikasi diri, semakin tinggi juga kedisiplinan belajar di SMA N 1 Rawalo.

Berdasarkan hasil penelitian, tingkat kedisiplinan belajar siswa berada dalam kategori tinggi, sehingga guru BK diharapkan memberikan layanan konseling kelompok dengan teknik WDEP dalam bidang pribadi untuk mempertahankan dan akan lebih bagus lagi untuk meningkatkan kedisiplinan belajar siswa. Berdasarkan hasil penelitian, tingkat kesadaran diri siswa berada dalam kategori tinggi, sehingga guru BK diharapkan memberikan layanan konseling kelompok dengan teknik refleksi dalam bidang pribadi untuk mempertahankan dan akan lebih baik ditingkatkan lagi kesadaran diri siswa.

Berdasarkan hasil penelitian, tingkat efikasi diri siswa berada dalam kategori tinggi, sehingga guru BK diharapkan memberikan layanan bimbingan klasikal dan bimbingan kelompok dengan teknik *role playing* dalam bidang pribadi untuk mempertahankan dan akan lebih baik lagi dapat meningkatkan efikasi diri siswa.

Berdasarkan hasil penelitian, terdapat hubungan antara kesadaran diri, efikasi diri dan kedisiplinan belajar. Guru BK diharapkan dapat memberikan penguatan atau motivasi dengan cara memberikan layanan klasikal atau bimbingan kelompok terkait pentingnya kesadaran diri dan efikasi diri sehingga siswa dapat meningkatkan kedisiplinan belajar yang baik. Berdasarkan hasil penelitian, terdapat hubungan antara kesadaran diri, efikasi diri dan kedisiplinan belajar. Berdasarkan pra survey pihak sekolah (kepala sekolah) diharapkan menambah personel guru BK di SMA N 1 Rawalo minimal mendekati rasio yang normal serta memfasilitasi guna menunjang peningkatan kedisiplinan belajar siswa.

Berdasarkan hasil penelitian, terdapat hubungan antara kesadaran diri, efikasi diri dan kedisiplinan belajar. Peneliti menyarankan untuk peneliti selanjutnya dengan memperhatikan variabel lain

terutama yang mempengaruhi kedisiplinan belajar untuk dijadikan penelitian selanjutnya. Kemudian peneliti juga mengharapkan *setting* penelitian berbeda.

G. DAFTAR RUJUKAN

- Boston, Massachusetts. (2019). *Self-awareness*. USA: Harvard Bussiness Review Press.
- Djamil. (2016). *Fenomena Kekerasan di Sekolah*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Elvira, R., & Mudjiran. (2019). Hubungan self-efficacy dengan kedisiplinan belajar siswa smk. *Jurnal Neo Konseling*, 1(2), 1-7. <https://doi.org/10.24036/00108kons2019>
- Feist, J. & Feist, GJ. (2011). *Teori Kepribadian*. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Ghufron, M.N & Risnawita. (2010). *Teori-teori psikologi*. Jogjakarta: Ar-ruzz Media.
- Kemandirian, D., Siswa, B., Xi, K., & Boja, S. M. K. S. (2020). *Jurnal edukasi*. 124-138.
- Safitri, Ferra July. (2020). *Hubungan*

Antara Kesadaran Diri (Kesadaran diri) dengan Kedisiplinan Belajar Pada Siswa SMA. Skripsi thesis:Universitas Mercu Buana Yogyakarta.

Shochib,Moh. (2010). *Pola Asuh Orang Tua Dalam Membantu Anak Mengembangkan Disiplin Diri.* Jakarta: PT Rineka Cipta

Sumantri, Bambang. (2010). Pengaruh disiplin belajar terhadap prestasi belajar siswa kelas XI SMK PGRI 4 Ngawi Tahun Pelajaran 2009/2010. *Jurnal Ilmiah Media Prestasi, VI, (3), 117-131.*

Sutrisno, Heru. (2009). Kasus Perilaku Pelanggaran Disiplin Siswa Ditinjau dari Kerangka Teori Sosiologi Fungsionalisme. *Jurnal Pendidikan Inovatif.*

Tu'u, Tulus. (2008). *Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Siswa.*Jakarta: Grasindo